



Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Raudlatul Athfal

Angsih Suwangsih, Chaerul Rohman, Ida Farida

Received: 31 09 2020 / Accepted: 29 10 2020 / Published online: 30 12 2020
© 2020 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Dimasa pandemi covid 19 seperti sekarang ini, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran alternatif yang dinilai tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi sejauh mana Pembelajaran Jarak Jauh dapat diimplementasikan kepada siswa Raudlatul Athfal (RA).. Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dilakukan di RA Al Habsyi Pagaden Subang, dengan responden berjumlah 20 siswa (9 laki-laki dan 11 perempuan). Instrumen penelitian diambil dari daftar cek dan matrik triangulasi. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa PJJ membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (5,34). Namun implementasi PJJ menjadi tantangan baru bagi guru Raudlatul Athfal (RA), karena tidak semua siswa mempunyai HP android dan siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan secara langsung atau tatap muka.

Kata Kunci: tantangan pembelajaran jarak jauh, pandemi covid 19, guru raudlatul athfal

Abstract In the covid pandemic 19 as it is today, Distance Learning (PJJ) is an alternative learning that is considered appropriate. This study aims to find out information on the extent to which Distance Learning can be implemented to Raudlatul Athfal (RA) students. The type of research used is a descriptive qualitative method conducted at RA Al Habsyi Pagaden Subang, with respondents totaling 20 students (9 male and 9 11 women). The research instrument was taken from a check list and triangulation matrix. The results obtained information that PJJ shapes the character of students for the better (5,34). But the implementation of PJJ is a new challenge for Raudlatul Athfal (RA) teachers, because not all students have an Android phone and students still need guidance and direction in person or face to face.

Keywords: distance learning challenges, covid pandemic 19, teacher raudlatul athfal

Pendahuluan

Masa pandemi covid 19 ini memberikan dampak besar pada seluruh aspek kehidupan, dari mulai aspek kesehatan, ekonomi, sosial dan tentunya pendidikan (Solviana, 2020, p.2). Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam membangun peradaban suatu bangsa, dimasa pandemi pendidikan harus berjalan walaupun proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi metode pembelajaran alternatif yang dilakukan semua Sekolah di masa darurat seperti ini (Kemendikbud, 2020), dengan sistem daring guru melakukan proses pembelajaran melalui berbagai aplikasi media informasi dan teknologi pada gadget/HP atau laptop. Fasilitas daring yang disajikan diantaranya adalah Zoom meeting, Google meet, Whatsapp, Google Classroom dan lain-lain, yang mengakibatkan guru dan peserta didik harus melek teknologi (Brahma, 2020, p.98).

Beberapa penelitian menginformasikan bahwa covid 19 mempengaruhi kemampuan sains dan teknologi peserta didik (Aditia, 2020). Dalam hal ini gadget atau HP merupakan media

yang sering digunakan oleh sebagian besar peserta didik, karena dinilai lebih praktis dan mudah dalam mengoperasikannya. Hp merupakan andalan bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru selama belajar dari rumah. Maka peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan mengoperasikannya, menggunakan fitur-fitur yang ada didalamnya dan dapat merekam audio, video serta dapat mengirimnya (Sutisna, 2020).

Sebagai guru Raudlatul Athfal (RA) peneliti merasa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem daring merupakan tantangan besar, mengingat peserta didik Raudlatul Athfal (RA) merupakan anak usia dini dengan usia antara 4 sampai 6 tahun yang masih memerlukan bimbingan dan arahan secara langsung atau tatap muka (Sujiono, 2013). Untuk itu sangatlah penting menelaah kompetensi STEM peserta didik yang didampingi oleh orangtua, produk pembelajaran dan karakter peserta didik Raudlatul Athfal (RA) selama belajar dari rumah dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi covid 19 ini, dengan tujuan memperoleh informasi sejauh mana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa diimplementasikan pada peserta didik Raudlatul Athfal (RA).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (Berlian, 2016). Peneliti mengambil data secara langsung dari siswa Raudlatul Athfal (RA) AL Habsyi Pagaden Subang, dengan jumlah responden 20 siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu daftar cek dan matrik triangulasi. Terdapat tiga variabel yang akan dijadikan bahasan, yaitu kompetensi Science Technology Engineering And Math (STEM), produk pembelajaran dan karakter peserta didik tersaji dalam sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek-aspek komponen Kompetensi STEM, Produk Pembelajaran dan Karakter Peserta didik

No	Komponen	Jumlah Aspek (Deskripsi)
1	Kompetensi STEM	6 (Mengoperasikan HP, mengenal fitur HP yang tepat, merekam audio, merekam visual, mengirim data dan mengerjakan tugas tepat waktu)
2	Produk Pembelajaran	4 (Gambar/Mewarnai, rekaman audio, rekaman video, memperbanyak hafalan)
3	Karakter Peserta didik	6 (Ibadah sholat wajib dan sunnat, membaca ummi/iqra, kesanggupan berbagi, kesadaran menjaga kebersihan, kesadaran membantu orangtua, kepatuhan taat dan tawadlu)

Pengolahan data dilakukan dalam lima tahapan, sebagai berikut : (1) Pemberian skor pada aspek setiap komponen dengan rentang nilai 3 – 6 kurang, cukup, baik, sangat baik (2) Menghitung rata-rata setiap komponen berdasarkan aspek dan jenis kelamin (3) Menghitung skor hubungan ketiga komponen (4) Menyajikan dalam bentuk grafik (5) Triangulasi.

Hasil Penelitian

1. Perbandingan Kompetensi STEM, Produk Pembelajaran dan Karakter Peserta didik



Gambar 1. Perbandingan Kompetensi Siswa

Gambar 1. Menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa tertinggi terdapat pada penanaman karakter siswa dengan jumlah skor 5,34, dimana skor nilai tertinggi berada pada aspek kesanggupan berbagi dengan skor 5,8. Adapun nilai skor terendah adalah kompetensi STEM siswa dengan jumlah rata-rata skor yaitu 4,99, aspek terendah adalah dalam hal mengenal fitur HP yang tepat sebesar 4,6.

2. Perbandingan Kompetensi Berdasarkan Gender



Gambar 2. Perbandingan Kompetensi Berdasarkan Gender

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada dua kompetensi yaitu produk dan karakter peserta didik, siswa perempuan lebih unggul dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan perbandingan skor rata-rata 5,38 dengan 5,30 pada karakter peserta didik dan 5,32 dengan 5,17 pada produk pembelajaran. Pada kompetensi STEM siswa laki-laki unggul dibanding perempuan dengan skor nilai 5,11 dengan 4,89.

3. Hubungan Antar Kompetensi



Gambar 3. Hubungan Antar Kompetensi

Berdasarkan gambar diatas hhubungan antar kompetensi yang paling kuat adalah kompetensi STEM dan Produk Pembelajaran dengan jumlah 0,47, sedangkan hubungan terendah yaitu antara kompetensi STEM dan Karakter peserta didik dengan jumlah 0,01.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat diperoleh informasi bahwa komponen kompetensi tertinggi yaitu karakter peserta didik, menunjukkan bahwa selama masa pandemi covid 19 siswa belajar dari rumah dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik. Aspek paling menonjol dari komponen karakter peserta didik adalah kesanggupan berbagi informasi dan pengalaman belajar kepada teman selama belajar dari rumah dengan metode PJJ.

Produk pembelajaran siswa yang paling rendah rata-rata skornya adalah menggambar/mewarnai yang mana siswa RA sulit memvisualisasikan gambar virus corona menjadi sebuah karya seni tanpa bimbingan langsung dari guru. Siswa perempuan lebih unggul dalam komponen produk pembelajaran dan karakter peserta didik, karakter yang muncul selama belajar dari rumah adalah kesanggupan berbagi informasi dengan teman dan kesadaran membantu orangtua. Hubungan antar komponen yang paling kuat adalah hubungan antara kompetensi STEM dan produk pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi STEM siswa maka produk yang dihasilkan siswa akan semakin berkualitas. Ketika siswa memiliki kemampuan mengenal fitur HP dengan tepat, maka hasil rekaman audio dan visual akan semaik baik pula. Triangulasi diajukan kepada siswa yang mempunyai skor terendah, yaitu siswa dengan nomor absen 19. Kesulitan yang dihadapi ialah siswa tersebut tidak memiliki HP android, sehingga tidak dapat mengirimkan tugas-tugas selama belajar dari rumah dengan metode PJJ sistem daring.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru bagaimana mencari solusi terbaik dalam mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh sistem daring pada siswa yang tidak memiliki HP android karena keterbatasan ekonomi.



Gambar 4. Produk menggambar dan mewarnai



Gambar 5. Karakter peserta didik



Gambar 6. Produk merekam audio dan video

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian diatas, Pembelajaran Jarak Jauh masa pandemi covid 19 dengan sistem daring membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Namun implementasi PJJ menjadi tantangan baru bagi guru, terutama guru Raudlatul Athfal (RA). Karena tidak semua siswa mempunyai HP android, khusus bagi guru Raudlatul Athfal siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan secara langsung atau tatap muka. Harus ada panduan kurikulum khusus Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem daring, sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikannya kepada peserta didik.

Daftar Rujukan

- Aditia Gerhana, Y., Taupik Kurahman, O., Lukman, N., & Rialdy Atmadja, A. (2020). Personalized Learning: Tantangan pengembangan LMS di era pendidikan 4.0.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Berlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97-102.
- Hermoyo, R.P. (2014) *Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Mukhtar, L. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: PT. Glora Aksara Pratama.
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 1-14.
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01-06.
- Yusuf. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Wali Press